



88122310



INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1

Thursday 15 November 2012 (afternoon)

Jeudi 15 novembre 2012 (après-midi)

Jueves 15 de noviembre de 2012 (tarde)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1.
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'Épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la Prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

BISA MASAK DAN SUKA NYANYI?

Ayo ikutan "MASAK MUSIKAL"

Masak Musikal ini adalah PROGRAM TV PERTAMA di Indonesia yang bisa menunjukkan bahwa Anda dan buah hati Anda bisa mengolah masakan Indonesia dan bernyanyi! Hadiah yang tersedia uang tunai total 150 Juta Rupiah.



- 5 Masak musikal adalah sebuah program reality show dengan tema memasak dan bernyanyi. Program ini akan ditayangkan pada 2 Oktober 2011 di ANTV selama 7 episode. Syaratnya: Bisa masak dan suka bernyanyi. Peserta orang tua berumur antara 30–50 tahun, sedangkan peserta anak berumur 8–15 tahun. Caranya:
 1. Beli Paket Masmus* di Es Teler 77.
 2. Dapatkan formulirnya, dan isi datanya dengan lengkap.
 - 10 3. Lampirkan resep orisinil dan foto Anda bersama hasil jadi masakan.
 - 4. Kirimkan formulir anda ke salah satu alamat; PO BOX Masak Musikal 77 JKS 12 000 atau melalui email ke masakmusikal77@yahoo.com; bisa juga serahkan langsung ke kasir Es Teler 77 di seluruh Indonesia.
 - 20 Pendaftaran berakhir sampai tanggal 31 Agustus 2011 Juga, kalau Anda membeli paket Masmus dari Es Teler 77 seharga Rp 50 000, kemudian Tweet atau update di facebooknya Es Teler 77 nomor struk dari paket Masmus itu, Anda bisa berkesempatan mendapatkan uang tunai. Kumpulin aja struk-struk tersebut. Yang paling banyak mengumpulkan struk Es Teler 77, akan memenangkan uang tunai sebesar Rp 2 000 000.
 - 25 TAWARAN KHUSUS KOMUNITAS: Kalau Anda menjadi anggota komunitas Jalansutra ada beberapa keuntungan yang bisa didapatkan kalau membeli paket Masmus Es Teler 77! Anda bisa mendapatkan voucher Rp 20 000. Caranya gampang banget!
 1. Beli Paket Masmus di Es Teler 77 (jangan lupa untuk menyimpan struknya).
 - 30 2. Isi formulirnya disini: <http://bit.ly/formcom>, dan email ke masmusjs@yahoo.com.
 - 3. Voucher akan dikirimkan pada awal September 2011. Semua anggota yang membeli paket Masmus juga akan diikutsertakan dalam quiz online masak musikal, supaya memiliki kesempatan mendapatkan uang tunai.
- Yuk, ikutan memeriahkan program masak musikal ini! Siapa tahu Anda yang beruntung kali ini.

<http://jalansutra.or.id/news> (2012)

* Masmus: masak musikal

TEKS B

Akan Hadir, Puskesmas Khusus Jamu



5 Sebagai salah satu negara yang kaya akan tanaman obat, penggunaan ramuan herbal di Indonesia memang tidak asing lagi. Secara turun-temurun masyarakat sudah menggunakan tanaman obat sebagai alternatif dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

10 Demi memaksimalkan potensi kekayaan alam tersebut, Kementerian Kesehatan kini memiliki suatu program guna menjadikan jamu sebagai tuan rumah di negara sendiri. Salah satu upaya yang saat ini dilakukan adalah mendirikan layanan pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) khusus untuk jamu dan obat-obat herbal.

15 “Hal tersebut dimaksudkan supaya masyarakat ada pilihan pengobatan. Tapi, jamu yang kita harapkan tentu yang sudah terbukti secara ilmiah dan didukung dengan penelitian. Kalau dulu, orang diare mungkin akan diberi tiga lembar daun jambu. Padahal itu kan lembarnya ada yang lebar dan kecil. Nanti kita akan buat takarannya menjadi miligram dalam bentuk kapsul. Ini barangkali yang akan dikembangkan,” kata Slamet Riyadi Yuwono, Direktur Jenderal Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.

Sementara itu, Direktur Bina Pelayanan Kesehatan Tradisional, Alternatif, dan Komplementer Abidinsyah Siregar mengatakan, sejauh ini sudah ada sekitar 70 puskesmas di Jawa Tengah yang [- X -] pusat uji pelayanan jamu.

20 “Jadi tempat uji model saja. Nanti begitu oke, baru [- 17 -] secara nasional. Namun, ke depan kita akan [- 18 -] puskesmas khusus untuk jamu,” ucapnya. Menurut Abidinsyah, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2010 [- 19 -] respons masyarakat terhadap pengobatan tradisional, diketahui bahwa 55,3 persen penduduk Indonesia pernah [- 20 -] jamu. Di antara 55,3 persen tersebut, 95,6 persen mengakui, jamu sangat [- 21 -] untuk kesehatan.

25 Puskesmas, berfungsi memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif, di samping kuratif dan rehabilitatif. Tambahan pelayanan tradisional diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan mencegah seseorang jatuh sakit. “Pelayanan tradisional ini dimaksudkan sebagai upaya preventif. Untuk wilayah preventif, tanaman obat herbal dan tradisional menjadi solusinya. Dunia puskesmas adalah promotif dan preventif. Maka dari itu, harus disediakan puskesmas jamu,” paparnya.

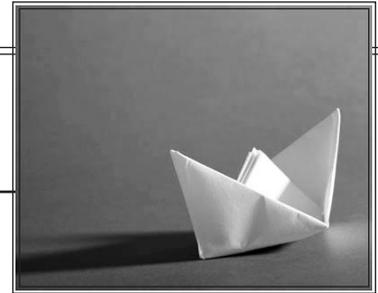
30 Abidinsyah menuturkan, untuk mewujudkan terciptanya puskesmas jamu bukanlah hal yang sulit. Sebab, jamu sudah dikenal masyarakat Indonesia. Jadi dibuat dari bahan yang formal dan aman digunakan.

35 “Target kita tahun ini saja 100 dari 497 (20 persen) puskesmas kabupaten/kota sudah memberikan pelayanan terintegrasi, yaitu telah menambahkan pelayanan jamu” katanya.

<http://health.kompas.com> (2011)

TEKS C

Perahu Kertas



5 Tangan mungilku melipat-lipat kertas itu lalu menaruhnya di atas bak air dengan isinya yang penuh. Bukan kertas kosong, namun kertas itu sudah kutuliskan “Ayah aku merindukanmu, lihatlah raporku kali ini aku juara satu”. Tak lama ibu menarik-narik bajuku yang basah, memuntir kencang lengan tangan kananku hingga terluka merah dan aku menjerit-jerit sekuat-kuatnya.

10 Bulan berikutnya aku menuliskan lagi diatas secarik kertas sebuah kata “Ayah, mengapa ibu memarahiku setiap hari dan ibu kembali menangis?” lalu aku kembali melipat-lipat kertasnya, namun kali ini membuangnya di depan selokan air di depan rumah. Samar-samar ku mendengar suara ibu menjerit “Dinda, kemari,” jerit ibu sekuatnya. Lalu ibu memukuliku dengan gagang sapu tepat di atas punggungku hingga memar.

15 Bulan Keempat aku tak lagi melipat kertas lalu membuangnya di atas bak air atau selokan di depan rumah, namun aku melipatnya rapi dan menyimpannya di dalam lemariiku. Kali ini kertas itu hanya berisikan “Kapan ayah pulang?” dan entahlah mungkin itu lipatan perahu kertas yang keseratus satu atau seratus dua.

20 Kini aku tak lagi mampu membuat perahu kertas, bukan ku tak ingin, namun sepertinya lipatan-lipatan kertas itu telah kusimpan di dalam hatiku dan kubisikan pada hujan yang berbunyi riang di alamku. Jika aku ingin aku bisa dengan mudahnya membuat perahu-perahu kertas itu lalu meletakkannya pada ember yang setia menemani atap rumahku yang bocor hingga perahu kertas itu berputar-putar tanpa tujuannya. Hanya saja aku tak ingin, karena aku malu pada wajahku yang sudah mulai ditumbuhi jerawat-jerawat kecil, atau rambut hitamku yang terurai panjang sebahu.

25 Ibu kini tak pernah lagi memarahiku, ibu selalu termenung memandang keluar jendela yang kayunya sudah ditemani rayap karena tua dan lapuk. Kemudian aku membuka perahu-perahu kertasku di dalam lemari kayu yang tak berkunci dan membacanya di atas dipan kecil yang tak lagi seimbang dengan ukuran tubuhku.

Aku mengambilnya secara acak, lalu membukanya satu persatu. Perahu kertas pertama bertuliskan “Aku lapar, apa tak ada yang dapat kumakan? Ibu sudah menjual cincin pernikahannya untuk membeli buku sekolahku dan membeli beras untuk kami makan seminggu.” Lalu aku membuka Perahu Kertasku yang kedua “Ibu kembali memukuli adikku yang ketiga, jika ayah ada? Apa ayah akan membiarkannya?” Dan aku membuka lagi perahu kertas yang ketiga “kata orang, rumah kami sudah tak lagi layak huni ayah, sebentar lagi akan rubuh karena besi penahannya sudah rengang dan tak mampu lagi menahannya, gentingnya pun sudah tak tetap pada tempatnya hingga kami harus tidur dengan air yang keluar dari langit-langit rumah, apa ayah akan datang untuk memperbaikinya?”

Belum selesai aku membaca perahu-perahu kertasku, suara tangisan Tegar adikku yang keempat membuatku terbangun dari dipan kecil itu dan meloncat, ternyata di halaman rumah ibu sedang memukulinya dengan sabut kelapa karena adikku terlambat pulang sekolah. Lalu aku menghampirinya dan menangis sekuat-kuatnya “Jangan ibu ... jangan tolonglah, pukullah aku, jangan pukul Tegar ibu,” Lalu aku terjatuh tak sadarkan diri, semuanya terasa gelap, hening, tanpa suara.

<http://oase.kompas.com> (2011)

TEKS D

Bangun Karakter Bangsa Lewat Festival Wayang Indonesia

Sebagai karya budaya bangsa Indonesia, wayang telah diakui sebagai warisan tak benda dunia oleh UNESCO. Untuk itu Indonesia berkewajiban menjaga dan melestarikannya, agar tidak punah dan dicintai masyarakat.

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata akan menyelenggarakan Festival Wayang Indonesia (FWI) 2011 pada Juli hingga Oktober 2011 mendatang.



Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Jero Wacik, mengharapkan FWI 2011 akan menjadi wahana dalam mendorong minat masyarakat terutama di kalangan remaja untuk mencintai seni pedalangan dan kesenian wayang sebagai karya budaya bangsa Indonesia yang telah diakui sebagai warisan tak benda dunia oleh UNESCO.

“Wayang merupakan karya kebudayaan yang mengagumkan dalam bidang cerita narasi, warisan yang indah, dan sangat berharga. Untuk itu kita berkewajiban melestarikan wayang yang menjadi wahana dalam mendorong minat masyarakat terutama di kalangan remaja untuk mencintai seni pedalangan dan kesenian wayang sebagai karya budaya,” katanya ketika meresmikan FWI 2011.

Festival akan dimeriahkan dengan penampilan dalang remaja, hasil seleksi dari Lomba Dalang Remaja di tingkat daerah yang berlangsung pada Juli–Oktober.

Wacik menambahkan, kesenian wayang bisa menjadi media yang efektif dalam membangun karakter dan jati diri bangsa, khususnya di kalangan generasi muda. Banyak tokoh dalam cerita wayang mencontohkan untuk berjiwa kesatria, pantang menyerah, menghormati orang tua, serta mencintai negeri yang semua itu dapat membentuk karakter dan jati diri.

“Untuk itu ke depannya, tampilan wayang ini lebih improfisasi dengan memasukkan unsur teknologi animasi kedalam wayang, namun unsur dari wayang itu sendiri tidak hilang. Agar generasi muda mau melihat dan menonton wayang,” tuturnya.

Menurut H. Ekotjipto, program regenerasi seni pedalangan dan upaya meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap kesenian pewayangan menjadi fokus perhatian pihaknya. Dalam meregenerasi tersebut antara lain melalui Festival Wayang Indonesia, Festival Dalang Bocah, revitalisasi sanggar pedalangan, maupun melalui pengenalan wayang di Sekolah dasar yang mendapat dukungan Kemendiknas¹ dan Kemenbudpar² “Program regenerasi ini menampakkan hasil, dimana setiap diselenggarakan Festival Dalang Bocah, muncul dalang bocah berbakat dengan kemampuan mendalang yang luar biasa,” tuturnya.

www.suarapembaruan.com (2011)

¹ Kemendiknas: Kementrian Pendidikan Nasional

² Kemenbudpar: Kementrian Budaya dan Pariwisata